

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data maka peneliti dapat menyimpulkan tentang proses komunikasi kiai dan santri Pondok Pesantren Salafiyah Bukhoriyyah dalam membangun mental santri yang membutuhkan perlindungan sosial di Desa Raguklampitan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi kiai dan santri dilakukan dengan proses tatap muka (*direct communication*) yang diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu:

a. Komunikasi Diadik

komunikasi diadik yang dilakukan antara kiai dan santri ini dianggap lebih efektif, dikarenakan sifatnya yang dialogis berupa percakapan, sehingga muncul adanya sikap saling terbuka antara keduanya.

Komunikasi ini seringkali dilakukan di luar kegiatan pondok pesantren pada saat santri sedang memiliki masalah atau kesulitan. Setelah santri menceritakan permasalahan yang dihadapinya, kemudian kiai memberikan nasehat atau solusi.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Dalam komunikasi kelompok kecil ini antara kiai dengan santri berkumpul bersama dalam bentuk kelompok. Komunikasi ini dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu ketika selepas sholat

fardhu, kegiatan nariyahan pada malam selasa, di sela-sela kegiatan KBM, dan kegiatan *istighosah* bersama.

Komunikasi antara kiai dan santri dalam membangun mental santri yang membutuhkan perlindungan sosial ini memakai pola sebagai berikut:

a. Pola Roda

Pada pola roda ini kiai menduduki posisi sentral, dimana kiai merupakan satu-satunya orang yang dapat mengirim ataupun menerima pesan dari seluruh anngotanya. Pola komunikasi seperti ini dilakukan pada saat kegiatan *istighosah* bersama, nariyahan pada malam selasa dan juga pada saat selepas sholat. Hal ini dilakukan kiai karena waktu-waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dalam menyampaikan motivasi ataupun nasehat, dikarenakan pada waktu tersebut para santri dalam keadaan suci dan fikiran sedang fresh.

b. Pola Bintang

Pada pola bintang ini antara kiai dan santri memiliki kekuatan yang sama untuk saling memengaruhi satu sama lain. Ketika terjadi proses komunikasi sanrti memberikan umpan balik atas apa yang telah disampaikan oleh kiai. Umpan balik ini dapat berupa anggukan para santri ketika sedang mendengarkan nasehat dari kiai dan adanya perubahan sikap santri ke arah yang lebih baik.

2. Respon Santri dalam Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri.

Respon atau umpan balik merupakan satu-satunya elemen yang mampu menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa jenis respon santri terhadap kiai adalah *eksternal feedback* yang berupa umpan balik secara langsung dan tertunda.

Kedua respon tersebut bersifat positif, hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang menganggukan kepala ketika sedang mendengarkan mauidhoh dari kiai Kanafi Maula Abas dan juga adanya perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang positif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai proses komunikasi kiai dan santri dalam membangun mental santri yang membutuhkan perlindungan sosial di Pondok Pesantren Bukhoriyyah, maka peneliti memiliki beberapa saran:

1. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai proses dan pola komunikasi kiai terhadap santri di pondok pesantren. Proses dan pola komunikasi ini diharapkan dapat membantu santri yang berada dilingkungan pondok pesantren untuk bersaing dalam meraih prestasi baik di dalam maupun diluar pondok pesantren. Semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis dan dapat diteliti lebih lanjut.

2. Kepada kiai Kanafi Maula Abas diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengajaran yang positif terhadap para santri, supaya para santri mampu menerapkan dan mengamalkan ajaran-ajaran maupun nasehat yang telah diberikan oleh kiai Kanafi Maula Abas.

